

SURVEI PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA SEPAKBOLA ATLET PPLPD MUSI BANYUASIN

SURVEY FOR THE ACHIEVEMENT OF SPORT ACHIEVEMENT PPLPD MUSI BANYUASIN ATHLETES

Benny Saputra, Dian Nuzulia Armariena, Bayu Iswana

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Kontak Penulis: bennysaputra2304@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pola pembinaan prestasi olahraga sepak bola PPLPD Musi Banyuasin. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data penelitian adalah 2 atlet sepak bola PPLPD, 1 orang sebagai pelatih PPLPD, dan 1 orang sebagai pengurus PPLPD. Hasil penelitian tentang pola pembinaan prestasi sepak bola atlet PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin adalah: Pelaksanaan pola pembinaan diarahkan pada proses latihan yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet. Hal ini dibuktikan dengan adanya program latihan yang dibuat pelatih bervariasi agar atlet tidak merasa jenuh, susunan organisasi telah terstruktur dibawah naungan DISPOPAN Kabupaten Musi Banyuasin, sarana dan prasarana dapat membantu atlet meraih prestasi maksimal walaupun masih perlu pembenahan, pendanaan dibebankan pada APBD Kabupaten Musi Banyuasin tanpa bantuan dari pihak lain, dan prestasi yang terus meningkat.

Kata kunci: pembinaan prestasi; sepak bola

ABSTRACT

The purpose of this study were: To determine the implementation of the pattern of football performance coaching PPLPD Musi Banyuasin. The research used a descriptive qualitative qualitative approach. Methods of data using the method of observation, documentation, and interviews. Sources of research data are 2 PPLPD soccer athletes, 1 person as a PPLPD coach, and 1 person as a PPLPD manager. The results of the research on the pattern of football achievement coaching for PPLPD athletes in Musi Banyuasin Regency are: The implementation of the coaching pattern is directed at a training process in accordance with the needs of increasing athlete's performance. This is evidenced by the existence of various training programs made by coaches so that athletes do not feel bored, the organizational structure has been structured under the auspices of the DISPOPAN Musi Banyuasin Regency, the facilities and infrastructure that can help athletes achieve maximum performance still need improvement, which is imposed on the Musi Banyuasin Regency APBD without assistance. from other parties, and the achievement continues to increase.

Keywords: achievement development; soccer

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia olahraga sekarang ini mengalami peningkatan pesat, terutama dalam bidang pembinaan olahraga. Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan serta meningkatkan prestasi olahraga (Jamalong, 2014). Karena berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Peran pembinaan prestasi harus diprogramkan secara optimal, untuk mengorganisasikan jalannya pembinaan sesuai dengan program yang telah disusun dalam system pembinaan prestasi atlet.

Olahraga dilakukan tidak semata-mata mengisi waktu luang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, melainkan menuntut kualitas yang setinggi-tingginya. Pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi. Prestasi yang tinggi hanya dapat diraih atlet yang mempunyai bakat besar dan memperoleh pembinaan yang baik secara berjenjang dan berkesimbangan (Jahari et al., 2019). Pembinaan prestasi secara berjenjang mempunyai implikasi terhadap pentingnya evaluasi yang harus dilaksanakan secara berkala sejak tahap penjurangan atlet sampai dengan tahap akhir pelaksanaan program latihan dan prestasi yang dicapai (James, 2006). Pelaksanaan pembinaan olahraga diperlukan suatu wadah atau organisasi yang dapat membina pemain sehingga menjadi pemain yang handal.

Selain itu adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis agar merasakan kenyamanan (Sinta, 2019). Hal penting lainnya adalah sumber dana yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi. Usaha pembinaan prestasi ini tidak terlepas dari campur tangan pelatih, yang mampu menguasai ilmu-ilmu kepelatihan semisalnya fisik dengan baik sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihnya (Nala, 2011).

Permainan sepak bola adalah suatu permainan yang dipertandingkan antara dua tim, dimana masing-masing tim terdiri dari 11 orang dan dilakukan dengan cara mempertahankan gawang dan berusaha membobol gawang lawan (Nasution, 2018). Permainan sepak bola sangat digemari karena manfaatnya sangat baik untuk membentuk suatu sikap sportivitas serta kerja sama dengan teman. Semakin bertambahnya waktu, peminat dan penggemar olahraga sepak bola semakin meningkat, ini dibuktikan dari seringnya diselenggarakan kejuaraan sepak bola di desa, kota, sekolah maupun instansi pemerintah di tingkat daerah maupun nasional.

Peningkatan kualitas dan prestasi pemain sepak bola, perlu dilakukan pencarian bibit pemain sepak bola harus baik, untuk mencari bibit yang baik diperlukan suatu penanganan sejak dini. Bahkan dikatakan bahwa untuk prestasi dalam olahraga cabang sepak bola mutlak harus dimulai sejak muda (Verawati, 2011, hal. 3) (Kurniawan et al., 2016).

Terciptanya prestasi yang optimal dalam setiap cabang olahraga, diperlukan penguasaan teknik dasar Dari cabang yang akan dimainkan. Dalam cabang olahraga sepak bola, teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain antara lain *passing*, *dribble*, *shooting*, dan *heading* (Nurwiyandi, 2019). Penguasaan teknik dasar permainan sepak bola tersebut merupakan salah

satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu tim di dalam sebuah pertandingan disamping itu juga unsur kondisi fisik, taktik, dan mental (Mardhika & Dimiyati, 2015).

Persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) Sebagai induk organisasi sepak bola Indonesia dalam rangka memajukan prestasi selalu mengadakan kompetisi atau pertandingan di tingkat junior maupun senior dan diadakan pemilihan bibit pemain berprestasi baik melalui organisasi atau lembaga pendidikan sepak bola di daerah-daerah. Ide yang konsep yang di tawarkan yaitu sebuah akademi pemain sepak bola muda dengan konsep rancangan yang bisa merangsang motivasi, jiwa kompetisi serta kebersamaan (Prawira & Tribinuka, 2016).

Lembaga pendidikan yang menjangring dan membina pelajar berbakat olahraga inilah yang disebut pusat pendidikan dan latihan pelajar. Keberadaan pusat pendidikan dan latihan pelajar didasarkan pada landasan upaya pemerintah lewat Departemen pendidikan dan kebudayaan RI melalui program pusat pendidikan dan latihan pelajaran (PPLP) yang dilandaskan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku (Ahmad et al., 2019). Dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi pada PPLPD Sepak bola Di Musi Banyuasin diperlukan adanya persiapan agar dapat menghasilkan atlet yang berprestasi dengan memperhatikan aspek penunjang.

Pusat pendidikan dan latihan pelajar daerah (PPLPD) sepak bola Musi Banyuasin merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah, dan merupakan salah satu program yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dispopar) Kabupaten Musi Banyuasin, Dengan tujuan agar dapat membina atlet-atlet daerah Musi Banyuasin agar dapat berprestasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat adanya kelebihan PPLPD Musi Banyuasin, dari segi teknik permainan, kedisiplinan dan lain-lainnya. Setelah dilakukan observasi lebih jauh, ternyata PPLPD melakukan pembinaan prestasi bagi atlet sepak bola melalui usia SMP Dan SMA. Selain itu prestasi yang di raih dari berbagai kejuaraan yang diikuti menjadi faktor yang mendukung pembinaan prestasi.

Menurut (syafudin, 2012, hal. 4) Pembinaan Olahraga Prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga, sedangkan menurut UU RI No 3 Tahun 2005 (Akbar & Argantos, 2019, hal. 281) tentang sistem keolahragaan nasional pasal 22 ayat 4 yaitu “ pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah yang menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Menurut cholik yang dikutip (Irianto, 2010, hal. 29) ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara obyektif antara lain :

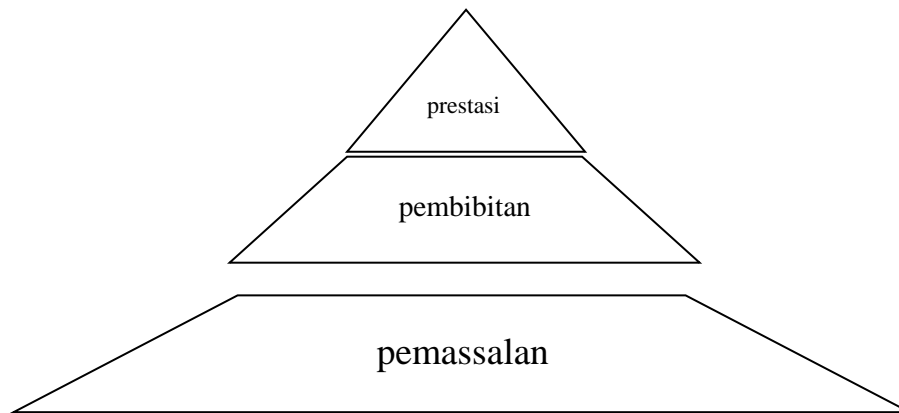
1. Kesehatan (pemeriksa medic, khususnya system cardirespirasi dan system otot syarat).
2. Antropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh).

Kemampuan fisik (*speed power*, koordinasi, VO2 max).

1. Kemampuan psikologi (sikap, motivasi, daya toleransi).Keturunan.
2. Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dapat dikembangkan.

3. Maturasi. Di bawah ini adalah gambar piramida olahraga prestasi:

Di bawah ini adalah gambar piramida olahraga prestasi:



Gambar 1. Sistem piramida pembinaan olahraga prestasi (Irianto, 2010, hal. 27)

Menurut Bempa yang dikutip oleh (Irianto, 2010, hal. 39) menyatakan ada dua cara mengidentifikasi atlet berbakat, yakni :

1. Seleksi Alamiah

Yakni seleksi menggunakan pendekatan natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan.

2. Seleksi Ilmiah

Yakni seleksi menggunakan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi, maksudnya mempertimbangkan berbagai indikator yang diperlukan setiap cabang olahraga selanjutnya diukur dengan instrument yang obyektif.

Menurut (Ahmad & Ibrahim, 2012, hal. 5) PPLP atau Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar merupakan sekolah pembibitan olahraga nasional, yang digunakan untuk mencari dan membina bakat olahraga pada usia sekolah. Setiap tahunnya diadakan kejuaraan nasional antar PPLP yang diselenggarakan kementerian pemuda dan olahraga. Kegiatan ini adalah bagian dari sistem kompetisi olahraga pelajar secara nasional yang berjenjang dan berkelanjutan.

Sepak Bola adalah olahraga permainan menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim. Umumnya, masing-masing terdiri dari sebelas orang pemain yang terdiri dari seorang penjaga gawang, 2-4 orang pemain bertahan, 2-4 orang pemain tengah, dan 1-3 orang pemain penyerang. Penjaga gawang merupakan satu-satunya pemain yang diperbolehkan memegang bola demi mencegah serangan dari tim lawan memasuki gawang yang dijaganya. Pemain tengah dibagi berdasarkan penempatan posisinya, baik itu dekat dengan pemain penyerah atau pemain bertahan. Sedangkan pemain penyerang bertugas untuk menyarangkan bola ke gawang lawan.

Menurut Jones Memberikan definisi bahwa “Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu

yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya (Harsuki, 2012, hal. 106). Sehingga dalam suatu organisasi paling tidak terdapat tiga unsur yang satu dengan yang lainnya sukar untuk dipisahkan. Ketiga unsur organisasi tersebut: 1) sekelompok orang, 2) terdapatnya interaksi dan kerja sama, 3) mempunyai tujuan yang sama. Organisasi yang dibentuk di bidang keolahragaan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang bergerak dalam bidang organisasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut (Arikunto, 2014, hal. 203) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Seperti yang sudah dijelaskan, variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut (Basir & Amrina, 2017, hal. 30) menyatakan “penelitian Kualitatif deskriptif, sifatnya melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang mengenai masalah yang diteliti atau dapat bersifat melukiskan atau menafsirkan mengenai suatu variabel penelitian ini, penelitian melakukan eksplorasi untuk menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Peneliti hanya menggambarkan secara jelas atas pertanyaan peneliti yang telah ditentukan sebelumnya dan terkadang mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam penelitian.

Untuk mencari data dan keterangan yang dilakukan, digunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut (Basir & Amrina, 2017, hal. 121) observasi adalah pengamatan atau penginderaan secara khusus dengan penuh perhatian dan keuletan, sehingga objek yang tanpa observasi tidak bias terungkap datanya, Hasil dari observasi dalam penelitian ini difokuskan pada Pembinaan Prestasi Olahraga Atlet sepak bola PPLPD Musi Banyuasin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang utama. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui bukan hanya aspek-aspek yang dapat dikenali, melainkan hal-hal yang ada dibalik munculnya fenomena (Basir & Amrina, 2017, hal. 117). Pada wawancara ini dilakukan pada Pelatih Sepak Bola PPLPD Musi Banyuasin dan Pegurus PPLPD Musi Banyuasin.

3. Dokumentasi

Pengambilan data menggunakan alat bantu berupa video dan foto-foto ini bertujuan untuk memudahkan penelitian untuk mendeskripsikan hasil wawancara.

Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 320), mengemukakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan prestasi olahraga dengan data yang diperoleh dilapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) sepak bola Musi Banyuasin merupakan salah satu program PPLPD Daerah di Musi Banyuasin yang dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAPAR) Kabupaten Musi Banyuasin, dimana anggaran untuk menjalankan program didalamnya berasal dari dana APBD Kabupaten Musi Banyuasin sendiri. Dalam pelaksanaannya, atlet yang tergabung dalam PPLPD telah lulus seleksi dengan segala macam parameter tes dan kriteria yang telah ditetapkan.

Didirikan tahun 2012, dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi kejurnas antar SKO, PPLPD Se- Indonesia. Untuk menunjang proses pembinaan, DISPOPAPAR mengizinkan Stadion Serasan Sekate dan Stabel Berkuda untuk menggunakan fasilitas prasarana seperti lapangan dan mess untuk atlet. Sedangkan sarana seperti bola, sepatu dan perlengkapan pakaian latihan, sekolah, bahkan uang saku tiap bulan merupakan tanggung jawab Dispopar melalui APBD Kabupaten Musi Banyuasin.

Pembinaan prestasi dalam cabang olahraga, dapat dikatakan baik apabila komponen-komponen pembinaan prestasi yang terdiri dari pelatih, atlet, program latihan, latihan, lembaga yang bertanggung jawab, sarana dan prasarana, dan pendanaan berada pada kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi yang diharapkan. Sedangkan kegiatan pembinaan dikatakan kurang baik apabila komponen-komponen pembinaan berada pada kondisi sangat terbatas atau kurang ideal sehingga pencapaian tujuan pembinaan prestasi tidak dapat tercapai secara maksimal. Pola pembinaan prestasi di PPLPD Sepak Bola Musi Banyuasin ini telah memenuhi kriteria dan komponen dalam pembinaan prestasi tersebut.

Pembinaan yang selama ini diterapkan di PPLPD Sepak Bola Musi Banyuasin adalah sistem *talent scouting*, yang terprogram dan berkesinambungan, didukung faktor penunjang yang memadai. *Talent scouting* maksudnya proses pemanduan bakat atlet dari mulai tahap perekrutan sampai tahap akhir pelaksanaan pembinaan. Sesuai dengan sistem piramida pembinaan prestasi olahraga yaitu melalui pembibitan, pemanduan bakat, dan pematangan juara.

Organisasi adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu: a) Sekelompok orang. b) Interaksi dan kerjasama. c) Tujuan bersama.

Sumber dana PPLPD berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Musi Banyuasin, tidak ada pihak lain yang ikut membantu. Semua biaya yang timbul sebagai akibat program pembinaan prestasi dibebankan pada APBD. Alokasi dana sebaiknya digunakan untuk sesuatu yang bisa membangun sistem pembinaan prestasi, bukan hanya mengejar prestasi semata. Adapun cara yang sebaiknya dilakukan antara lain:

1. Menata sistem dan pola pemanduan bakat yang berjenjang dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan pelatih.
2. Menyelenggarakan pertandingan yang berkesinambungan dengan mengedepankan kemampuan dan kualitas atlet.

3. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung lain untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembinaan prestasi, dan menyediakan biaya perawatan sarana dan prasarana secara berkala.
4. Tidak segan-segan memberikan *reward* atau *prestise* kepada pelatih dan atlet saat meraih sukses dalam kejuaraan sebagai bukti bahwa mereka layak dihargai.

Prestasi yang telah diperoleh PPLPD Sepak Bola Musi Banyuasin antara lain:

Tabel 1. Prestasi PPLPD Sepak bola Musi Banyuasin dari Tahun 2015 Sampai Tahun 2019

No	Nama Kejuaraan	Tempat Kejuaraan	Tahun	Prestasi
1	Liga pelajar	Cina	2015	emas
2	Singa Cup	Singapore	2015	emas
3	Piala KeMenpora RI U16	Yogyakarta	2017	perak
4	Kejurnas antar SKO/PPLP/D Se-Indonesia	Banda Aceh	2018	perunggu
5	Liga pelajar U16 Zona Sumsel	Palembang	2018	emas
6	Kejurnas antar SKO/PPLP/D Se-Indonesia	Bogor	2019	emas
7	Kejurnas internasional invitational Cup	Malaysia	2019	perunggu
8	Sumsel super <i>league</i>	Palembang	2019	perunggu
9	Piala gubernur tingkat kabupaten	Musi Banyuasin	2019	emas
10	Piala gubernur tingkat provinsi	Palembang	2019	perunggu

Untuk mencapai potensi yang tinggi kita harus selalu memperhatikan batas kemampuan masing-masing atlet. Dengan mengetahui batas kemampuan seseorang akan dapat menentukan dengan tepat dan baik dengan beban kerja latihan maupun meramalkan prestasinya yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Program latihan merupakan suatu petunjuk yang mengikuti untuk perkembangan latihan, dimana semua itu menghendaki aturan-aturan secara tertulis untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu seorang pelatih harus membuat program latihan. Meskipun setiap pelatih mempunyai program latihan yang berbeda, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan peningkatan prestasi atlet.

Penyusunan program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Pelatih membuat rencana latihan dengan memilih alternatif sebagai tuntutan yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi saat sekarang ke prestasi yang akan datang sebagai sasaran yang ingin dicapai oleh atlet. Setelah mendapatkan atlet yang potensial, pelatih harus membuat rencana latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara tepat. Tujuan latihan jangka panjang, menengah dan pendek, rencana latihan merupakan mata rantai target atau sasaran akhir yang harus sistematis dan obyektif.

Program latihan dikatakan baik dan tepat apabila rencana tersebut dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor penentu untuk mencapai tujuan, faktor-faktor tersebut antara lain : a) bakat atau materi atlet, b) kemampuan atlet, c) umur latihan, d) sarana dan prasarana, e) pendanaan, f) lingkungan, g) tenaga pelatih, h) waktu yang tersedia.

Sarana dan Prasarana merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembinaan prestasi. Kualitas dan kelayakan sarana dan prasarana sudah mengacu pada standar nasional PSSI. Sarana dan prasarana dalam pembinaan prestasi Sepak Bola PPLPD :

1. Pelatih, terdapat 5 pelatih yang menangani PPLP yang mempunyai tugas masing-masing yaitu

sebagai pelatih fisik, pelatih teknik, dan pelatih mental untuk atlet PPLPD.

2. Bola, dalam berlatih teknik dasar, fisik dan taktik dalam bermain sepak bola.
3. Fasilitas penunjang latihan, seperti Stadion digunakan dalam pembinaan PPLPD. Fasilitas seperti bola, pliometrik, kun, dan lain-lain digunakan sesuai program yang akan.

Dalam menunjang pembinaan prestasi atlet Sepak Bola PPLPD Musi Banyuasin, diberikan program penunjang lain seperti :

1. Seluruh atlet disekolahkan dalam 1 tempat yaitu SMP Negeri 12.
2. Pemberian perlengkapan atlet berupa seragam tim, seragam untuk berlatih, training pak, tas, dan sepatu.
3. Selalu mencanangkan target terhadap proses pembinaan yang berlangsung.
4. Adanya evaluasi secara berkala dalam setiap aktivitas yang dilakukan.
5. Pemberian *reward* terhadap atlet dan pelatih ketika meraih prestasi dalam kejuaraan yang diikuti.

Pembinaan prestasi Sepak Bola atlet PPLPD Musi Banyuasin merupakan pembinaan atlet sepak bola tahap menengah yaitu atlet yang dikategorikan remaja antara usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Diharapkan, dengan mengikuti aktivitas pembinaan tidak mengganggu proses belajar mengajar atlet di sekolah. Namun, tidak menutup kemungkinan prestasi mereka di sekolah tidak seimbang dengan prestasi sebagai atlet di lapangan.

Pembinaan prestasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang baik. Proses Pembinaan olahraga sangat dipengaruhi oleh beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembinaan tersebut memiliki yang sinergi dan sangat berhubungan satu dengan yang lainnya. Perencanaan dan penyusunan program latihan yang sesuai dengan sumber daya manusia didalamnya sebagai pelaku olahraga sangat diperlukan untuk perkembangan dan kontribusi suatu prestasi minimal menuju prestasi yang maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kaitan erat dengan kajian terdahulu relevan karena sama untuk mengetahui pembinaan prestasi Atlet.

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki kompetensi yang strategi untuk merancang strategis dan membangun pembinaan. Kegiatan pembinaan dimulai dari pemasalan, pembibitan, dan pemusatan melalui berbagai event kejuaraan yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Kegiatan Pembinaan Prestasi PPLPD yang telah dilakukan oleh Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan hasil yang maksimal, baik dari segi organisasi, atlet, pelatih, pendanaan dan sarana dan prasarana maupun pembinaan terhadap pengurus yang bertanggung jawab atas keberlangsungan dari perkembangan sepak bola di Kabupaten Musi Banyuasin.

Bagian penting dalam pelaksanaan pembinaan PPLPD terkhusus cabang sepak bola di Kabupaten Musi Banyuasin adalah dengan mengetahui, memahami, dan melaksanakan rencana dan program kerja yang telah disusun. Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin untuk mengikuti kejurnas antar SKO/PPLP/D Se-Indonesia dan merupakan wadah bagi atlet-atlet untuk mengembangkan kemampuannya, kemudian sebagai ajang untuk memperoleh prestasi ditingkat provinsi, nasional maupun ditingkat internasional. Pemahaman terhadap karakteristik masing-masing bagian didalam organisasi ataupun prestasi. Sepak bola PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin sangatlah penting untuk diketahui dan

dimengerti oleh semua yang termasuk didalamnya Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (DISPOPAPAR) selaku yang bertanggung jawab telah menunjukkan perhatiannya baik dari segi pembinaan, organisasi, maupun pembinaan prestasi.

Keberhasilan prestasi PPLPD cabang sepak bola menunjukkan bahwa Kabupaten Musi Banyuasin memiliki atlet yang potensial yang bisa berbicara di kanca nasional maupun internasional. Kinerja pengurus yang maksimal seperti perekrutan atlet maupun pelatih membuktikan bahwa pembinaan prestasi di Kabupaten Musi Banyuasin sangat membanggakan. Hal ini dapat dilihat dari prestasi atlet yang mewakili timnas pelajar Indonesia berlaga di kejuaraan internasional, kemudian PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin cabang sepak bola berhasil menjadi juara 1 pada kejurnas antar SKO/PPLP/D Se-Indonesia. Menurut beberapa sumber, keberhasilan PPLPD karena dapat dukungan langsung dari pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin maupun Pengurus PPLPD yang dimaksud dengan pemberian Pendanaan dan reward kepada seluruh Atlet PPLPD.

Pelatih merupakan aspek sangat membantu dalam pencapaian prestasi setelah atlet. Prestasi PPLPD cabang sepak bola Kabupaten Musi Banyuasin tidak lepas dari pengaruh pelatih yang memberi materinya kepada seluruh atlet sepak bola PPLPD. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan, perkembangan, dan kontribusi pelatih sepak bola PPLPD Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa ada prestasi pelatih di Kabupaten Musi Banyuasin. Kemajuan prestasi pelatih disebabkan karena Kabupaten Musi Banyuasin juga memberikan perhatian terhadap pelatih dengan memberikan kebebasan dalam menerapkan materinya kepada seluruh atlet sepak bola PPLPD dan juga memberikan gaji dan fasilitas yang sesuai dengan prestasi yang diberikan untuk PPLPD cabang sepak bola Kabupaten Musi Banyuasin.

Hasil penelitian tentang pembinaan prestasi PPLPD cabang sepak bola di Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan bahwa PPLPD cabang sepak bola mengalami penurunan dan peningkatan prestasi dalam pencapaian prestasi. Selain atlet, pelatih yang merupakan aspek penting dalam pencapaian prestasi PPLPD cabang sepak bola Kabupaten Musi Banyuasin, aspek lainnya dari segi sarana dan prasarana. Menurut hasil penelitian dan pengumpulan data dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki PPLPD cabang sepak bola Kabupaten Musi Banyuasin masih perlu penambahan dalam hal stadion dan tempat fitness, karena stadion yang biasa digunakan PPLPD cabang sepak bola untuk berlatih harus berbagi dengan Club Muba Babel United. Dari hasil wawancara dengan 2 orang atlet sepak bola, mereka berharap agar pengurus PPLPD dapat membangun sarana dan prasarana yang baik lagi guna menunjang program latihan dan meningkatkan pembinaan prestasi PPLPD cabang sepak bola di Kabupaten Musi Banyuasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola pembinaan prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Sepak Bola Musi Banyuasin menggunakan sistem *talent scouting* maksudnya proses pemanduan bakat atlet dari mulai tahap perekrutan sampai tahap akhir pelaksanaan pembinaan. Sistem ini

berjalan dengan baik, telah terprogram, berjenjang, dan berkesinambungan. Hal ini dilihat mulai dari proses perekrutan atlet yang ketat, program latihan yang sistematis, organisasi yang tertib, sarana dan prasarana yang tercukupi, serta dana yang memadai.

2. Program latihan untuk atlet sudah baik dan tepat, karena rencana tersebut dibuat dengan mempertimbangkan faktor kebutuhan peningkatan prestasi atlet sesuai tujuan yang ditentukan secara tepat.
3. Susunan organisasi PPLPD dibawah naungan Dispopar Kabupaten Musi Banyuasin berjalan tertib dan telah terstruktur dalam proses pembinaan prestasi.
4. Sarana dan prasarana PPLPD sepak bola Musi Banyuasin secara kualitas sudah tercukupi, namun perlu pembenahan dan peningkatan. Fasilitas yang digunakan PPLPD adalah Stadion yang khusus, alat fitness, serta fasilitas penunjang lain.
5. Pendanaan yang dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Musi Banyuasin, yang dialokasikan dengan seksama sesuai kebutuhan proses pembinaan prestasi.
6. Pendanaan yang dimaksud berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Musi Banyuasin, yang dialokasikan dengan seksama sesuai kebutuhan proses pembinaan prestasi.
7. Prestasi yang telah dicapai sampai saat ini sudah baik dan mengalami peningkatan seiring peningkatan kualitas pola pembinaan prestasi PPLPD.

REFERENSI

- Ahmad, A., & Ibrahim, N. (2012). Data dan Informasi PPLP Tahun 2012 Prestasi dan Cabang Olahraga Unggulan. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Akbar, W., & Argantos. (2019). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tarung Derajat Kabupaten Agam. <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/233>, 281.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, D., & Amrina, D. E. (2017). Pengantar Metode Penelitian Pendidikan. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pres.
- Irianto, D. P. (2010). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa.
- Ahmad, A., Azrin, M., & Firdaus, F. (2019). Tingkat Daya Tahan Jantung Paru Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Atlet Sepak Bola (PPLP) Pekanbaru Menggunakan Metode Lari 12 Menit. *Jurnal Ilmu Kedokteran*. <https://doi.org/10.26891/jik.v13i2.2019.21-26>
- GN, N. (2011). Prinsip Pelatihan Fisik Olahraga. *Udayana University Press*.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (PPLP) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*.
- Kurniawan, D., Nurrochmah, S., & H Paulina, F. (2016). Hubungan Antara Kecepatan Lari Dengan Kemampuan Menggiring Bola Sepak Pada Siswa Usia 13-14 Tahun Ssb Unibraw 82 Malang. *Pendidikan Jasmani*.
- Mardhika, R., & Dimiyati, D. (2015). Pengaruh Latihan Mental dan Keyakinan Diri Terhadap Keberhasilan Tendangan Penalti Pemain Sepak Bola. *Jurnal Keolahraagaan*.

- <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4973>
- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. *Ilmu Keolahrgaan*.
- Nurwiyandi, D. (2019). Pengaruh Latihan Shooting Terhadap Akurasi Tendangan. *Journal of Physical Education and Sport Science*.
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>
- Tangkudung James. (2006). *Kepelatihan Olahraga "Pembinaan Prestasi Olahraga."* Jakarta: Cerdas Jaya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin. (2012). *Ilmu Kepelatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya Dalam Pembinaan Latihan*. padang: UNP Press Padang.
- Verawati, N. (2011). Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Jawa Tengah Tahun 2011. <https://adoc.pub/queue/survei-pembinaan-prestasi-olahraga-bola-voli-atlet-pusat-pen.html>, 3.